

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumberdaya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir diseluruh aspek kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas tersebut pemerintah sudah banyak melakukan upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang menopang terlaksananya pendidikan yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia di Indonesia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam pengembangan sumberdaya manusia. Salah satu peran sekolah dalam meningkatkan sumberdaya manusia adalah mendidik dan menciptakan manusia yang memiliki keahlian khusus.

Pemerintah khususnya lembaga pendidikan tidak berdiam diri dan telah berusaha mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, pemberian dana berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru

professional. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif.

Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Dengan demikian guru harus mampu menerapkan metode yang tepat, mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara professional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011 : 5) bahwa :

Salah satu masalah pokok pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata – rata hasil belajar peserta didik senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu.

Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk

berkembang secara mandiri akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional dalam tingkat SMA/SMK yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar nilai perolehannya tinggi, tidak hanya sekedar mencapai nilai rata-rata standart kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan, mata pelajaran akuntansi menurut kebanyakan siswa rumit dipelajari dan kurang menyenangkan atau tidak terlalu diminati siswa. Hal ini memicu ketidaktertarikan mereka dan memberikan dampak yang buruk terhadap hasil belajar siswa. Kondisi yang terjadi di dalam kelas yang penulis dapatkan pada saat mengobservasi salah satu kelas, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi adalah kegiatan belajar aktif satu arah (siswa pasif), guru mengajar hanya berfokus pada tujuan bagaimana agar materi selesai, dan kondisi siswa duduk manis dan hanya menghabiskan waktu belajar tanpa mengerti apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian akuntansi siswa SMA St. Yosef Aek Kanopan, dari 30 orang siswa di dalam satu kelas, hanya 30 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70, selebihnya adalah siswa yang masih mengikuti remedial dengan rata-rata nilai 65.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi disebabkan oleh guru yang mengajar pada saat proses belajar mengajar tidak memberikan peluang kepada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan

dan proses pemikiran siswa itu sendiri. Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap pertemuan di kelas berlangsung dan belum memanfaatkan kemampuannya yang maksimal.

Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran adalah mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat dari papan tulis, dan mengerjakan latihan yang diberikan membuat suasana di kelas jadi membosankan. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka dijumpai. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan dengan menerapkan *Genius Learning Strategy*.

Genius Learning Strategi adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran, upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, perasaan, pikiran, gaya belajar, kecerdasan jamak, dan teknik belajar lainnya. Pembelajaran genius learning memiliki delapan tahap pembelajaran yang membantu anak didik untuk bias mengerti kekuatan dan kelebihan anak didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, karena proses pembelajaran teknik yang dapat diberikan kepada siswa adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik. Menjadikan pembelajaran bermakna tidak hanya untuk mengetahui tetapi juga belajar menjiwai dan belajar seharusnya bagaimana belajar serta bersosialisasi dengan teman.

Dari uraian di atas maka penelitian ini dirumuskan dengan judul
“Penerapan *Genius Learning Strategy* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan Tahun pembelajaran 2012/2013”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi, antara lain :

1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan?
2. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan Strategi *Genius Learning* dalam proses belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS St. Yosef Aek Kanopan T.A 2013/2014?

- 2 Apakah dengan menerapkan Strategi *Genius Learning* dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS St. Yosef Aek Kanopan T.A. 2013/2014?
- 3 Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas adalah dengan menerapkan *Genius Learning Strategy*. Karena strategi *Genius Learning* adalah suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. *Genius Learning* adalah suatu system yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *Genius Learning* anak didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran yaitu sebagai subjek pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Genius Learning* akan melalui delapan tahap pembelajaran yang seluruhnya dapat mendorong aktivitas belajar siswa, antusiasme dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan serta melibatkan peran aktif siswa pada saat tahap aktivasi siswa dilibatkan dalam berkelompok dan pada tahap penjangkaran siswa melakukan teknik donat dalam proses belajar mengajar. Dari uraian tersebut, maka pembelajaran *Genius Learning* yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan Strategi Genius Learning di dalam pembelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosep Aek Kanopan T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan strategi Genius Learning di dalam pembelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS SMA St. Yosep Aek Kanopan T.A. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta St. Yosef Aek Kanopan antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan kemampuan peneliti tentang strategi pembelajaran Genius Learning pada mata pelajaran akuntansi.
2. Untuk bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam memilih strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya program study Akuntansi.